

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Desain penelitian juga merupakan rencana, struktur dan strategi untuk menjawab permasalahan, tetapi penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Rancangan disusun sedemikian rupa sehingga menuntun peneliti untuk memperoleh jawaban dari hipotesis (Sugiyono, 2013:2).

Berdasarkan jenis data, penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Menurut (Sugiyono, 2013:8) penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Penelitian ini menggunakan pengujian hipotesis dengan hubungan kausal. Dimensi waktu riset yang digunakan melibatkan banyak data dan waktu tertentu atau *pooled data*. Kedalaman untuk penelitian ini kurang mendalam, akan tetapi generalisasi yang tinggi (studi statistik). Dalam penelitian ini untuk metode pengumpulan datanya secara tidak langsung yaitu berupa data arsip. Dalam lingkungannya penelitian ini merupakan lingkungan nyata dengan unit analisisnya adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sektor industri barang konsumsi.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat atau objek yang digunakan untuk melakukan suatu penelitian. Lokasi penelitian perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.2.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilakukan selama 6 bulan di mulai dari bulan Maret sampai Agustus 2022.

3.3 Definisi Operasional Variabel

3.3.1 Definisi Variabel

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian dapat ditarik kesimpulannya. Menurut hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain maka macam-macam variabel dalam penelitian dapat dibedakan menjadi lima yaitu variabel independen, dependen, moderator, intervening dan kontrol (Sugiyono, 2013:39). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua jenis variabel sebagai berikut:

1. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen merupakan variabel *output*, kriteria, konsekuen atau sering disebut sebagai variabel terikat (Sugiyono, 2013:39). Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini nilai perusahaan dijadikan sebagai variabel terikat (dependen).

Nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh investor apabila perusahaan tersebut dijual. Nilai perusahaan merupakan kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu mulai dari perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini. Nilai perusahaan dapat diukur dengan beberapa rumus, tetapi dalam penelitian ini indikator yang digunakan adalah PBV, dimana PBV merupakan perbandingan antar harga saham dengan nilai buku perusahaan. PBV dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Price\ to\ Book\ Value = \frac{Harga\ Saham}{Nilai\ Buku\ Saham}$$

Sumber: Azis, 2015:257

2. Variabel Independen (X)

Variabel independen merupakan variabel *stimulus*, *predictor*, *antecedent* atau sering disebut sebagai variabel bebas (Sugiyono, 2013:39). Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat (dependen). Dalam penelitian ini, yang dijadikan sebagai variabel independen adalah sebagai berikut:

a. Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk mendapatkan laba (keuntungan) dalam suatu periode tertentu. profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi. Banyak rumus yang dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas, namun indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah *return on assets*, *return on assets* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. *Return on assets* dapat diukur menggunakan rumus:

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

Sumber: Kasmir, 2019:113

b. Leverage

Leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Indikator yang digunakan untuk mengetahui apakah *leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan yaitu *debt to equity ratio*, *debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rumus yang dapat digunakan untuk mencari *debt to equity ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang (Debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}} \times 100\%$$

Sumber: Kasmir, 2019:160

c. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dinyatakan dengan *log natural* (Ln) dari total aset ataupun total penjualan bersih. Semakin besar total aset maupun penjualan maka semakin besar pula ukuran suatu perusahaan. Ukuran perusahaan dapat di rumuskan sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan (SIZE)} = \text{Ln (Total Asset)}$$

Sumber: Bagaskara, 2021

3.3.2 Operasional Variabel

Berdasarkan judul skripsi yang diambil mengenai profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Pada perusahaan manufaktur subsektor industri barang konsumen yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia periode 2016 - 2020. Maka terdapat empat definisi operasional variabel dalam penelitian sebagai berikut:

1. Definisi variabel dependen

a. Nilai perusahaan (Y)

Nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh investor apabila perusahaan tersebut dijual. Nilai perusahaan merupakan kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu mulai dari perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini.

2. Definisi variabel independen

a. Profitabilitas (X_1)

Rasio profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk mendapatkan laba (keuntungan) dalam suatu periode tertentu. profitabilitas dapat

dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi.

b. *Leverage* (X_2)

Leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya.

c. Ukuran perusahaan (X_3)

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dinyatakan dengan total aset ataupun total penjualan bersih. Semakin besar total aset maupun penjualan maka semakin besar pula ukuran suatu perusahaan.

3.4 Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

3.4.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013:80). Populasi dalam penelitian ini adalah beberapa perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 - 2020.

3.4.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2013:81). Sehingga sampel merupakan bagian dari populasi yang ada dan untuk pengambilan sampel harus menggunakan cara tertentu yang didasarkan oleh pertimbangan-pertimbangan yang ada. Penentuan kriteria sampel diperlukan untuk menghindari kesalahan dalam melakukan interpretasi data dalam penentuan sampel penelitian yang akan mempengaruhi hasil analisis.

Kriteria sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

2. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang menerbitkan laporan keuangannya selama periode 2016-2020
3. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang menyediakan informasi lengkap terkait *close price* selama periode 2016-2020

Tabel 3.1
Penentuan Jumlah Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	61
2.	Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang tidak menerbitkan laporan keuangannya selama periode 2016-2020	(20)
3.	Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang tidak menyediakan informasi lengkap terkait <i>close price</i> selama periode 2016-2020	(14)
	Jumlah Perusahaan	27
	Total Sampel	27 X 5 = 135

Dari kriteria diatas maka di dapatkanlah sampel pada penelitian sebanyak 27 perusahaan dengan tahun laporan yang digunakan selama 5 tahun, sehingga pada penelitian ini menggunakan sebanyak 135 data. Berikut daftar perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang akan dijadikan sampel penelitian:

Tabel 3.2
Daftar Sampel Penelitian Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
Sub Sektor Makanan & Minuman		
1	ADES	Akasha Wira International Tbk.
2	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk.
3	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.
4	DLTA	Delta Djakarta Tbk.
5	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
6	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
7	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
8	MYOR	Mayora Indonesia Tbk.
9	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.
10	SKBM	Sekar Bumi Tbk.
11	SKLT	Sekar Laut Tbk.
12	STTP	Siantar Top Tbk.
13	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk.
14	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry & Trading Co. Tbk.
15	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.
Sub Sektor RokoK		
16	GGRM	Gudang Garam Tbk.
17	HMSP	HM Sampoerna Tbk.
18	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk.
Sub Sektor Farmasi		
19	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk.
20	KAEF	Kimia Farma (Perserp) Tbk.
21	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
22	MERK	Merck Tbk.
23	PYFA	Pyridam Farma Tbk.
24	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk.
25	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk.
Sub Sektor Kosmetik & Barang Keperluan Rumah Tangga		
26	KINO	Kini Indonesia Tbk.
Sub Sektor Peralatan Rumah Tangga		
27	CINT	Chitose Internasional Tbk.

Sumber: Bursa Efek Indonesia, 2022

3.4.3 Teknik Sampling

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* yaitu dengan mengambil sampel perusahaan dengan periode penelitian berdasarkan kriteria tertentu. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2013:85). Adapun kriteria yang dijadikan sebagai sampel penelitian adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang menerbitkan laporan keuangannya selama periode 2016-2020

3. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang menyediakan informasi lengkap terkait *close price* selama periode 2016-2020

3.5 Pengumpulan Data Penelitian

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data tersebut diambil melalui website resmi Bursa Efek Indonesia. Data dalam penelitian ini merupakan laporan posisi keuangan, laporan laba rugi komprehensif dan catatan atas laporan keuangan. Tidak hanya itu, pengumpulan data juga dilakukan melalui artikel atau jurnal-jurnal yang berhubungan dengan penelitian. Kemudian untuk strategi pengumpulan dalam penelitian ini menggunakan arsip.

3.5.1 Sumber Data Penelitian

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa data kuantitatif yang didapat melalui dokumentasi atau arsip laporan keuangan perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang diakses melalui website resmi www.idx.co.id. Untuk instrumen penelitian pengambilan sampelnya menggunakan metode *purposive sampling* yaitu menentukan apakah perusahaan industri barang konsumsi memenuhi kriteria sampel penelitian yang telah ditentukan.

3.5.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan penulis untuk mengumpulkan data yaitu melalui observasi tidak langsung, studi pustaka, dan riset dari internet.

1. Observasi Tidak Langsung

Observasi tidak langsung dilakukan penulis dengan cara mengumpulkan data penelitian yang dibutuhkan berdasarkan kriteria penelitian yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016 - 2020 dengan mengakses website resmi www.idx.co.id.

2. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan merupakan pengumpulan data yang sumbernya berupa sumber-sumber tertulis. Studi ini dilakukan dengan cara membaca, mempelajari

dan menelaah literatur, artikel, jurnal, dan hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini.

3. Riset Internet

Dalam penelitian ini, penulis mencari, mengelola dan mengumpulkan data yang bersumber dari website resmi yang berhubungan dengan berbagai macam informasi terkait judul penelitian.

3.5.3 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah melakukan pengukuran terhadap fenomena sosial maupun alam (Sugiyono, 2013:102). Instrumen juga merupakan alat bantu yang digunakan dan dipilih oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis. Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan yaitu dengan mengumpulkan data sekunder berupa data kuantitatif yang diperoleh secara dokumentasi dari laporan keuangan perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Kemudian untuk instrumen penelitian pengambilan sampelnya menggunakan metode *purposive sampling* untuk mencari perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia serta mempunyai laporan keuangan periode 2016 - 2020.

Tabel 3.3
Instrumen Penelitian

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Nilai Perusahaan (Y)	<i>Price to book value</i> merupakan perbandingan antar harga saham dengan nilai buku perusahaan.	$PBV = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku Saham}}$	Rasio
Profitabilitas (X ₁)	Rasio profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk mendapatkan laba (keuntungan) dalam suatu periode tertentu.	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$	Rasio

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
<i>Leverage</i> (X ₂)	<i>Leverage</i> merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang.	$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang (Debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}} \times 100\%$	Rasio
Ukuran Perusahaan (X ₃)	Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan.	$\text{Ukuran Perusahaan (Size)} = \ln(\text{Total Assets})$	Rasio

3.6 Analisis Data

Analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis (Sugiyono, 2013:147). Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif sebagai teknik analisis yang digunakan dalam mengelola data. Kemudian menggunakan teknik data diolah dengan menggunakan bantuan *software* IBM SPSS 26.

Berdasarkan jumlah variabelnya, penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian analisis *multivariate*. Penelitian analisis *multivariate* adalah metode pengolahan variabel dalam jumlah yang banyak, dimana tujuannya adalah untuk mencari pengaruh variabel-variabel tersebut terhadap suatu obyek secara simultan atau serentak.

3.6.1 Rancangan Analisis

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sugiyono, 2013:147). Statistik deskriptif memberikan gambaran atau

deskripsi suatu data yang dilihat dari rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum, minimum. (Ghozali, 2018:19).

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk menguji apakah data yang digunakan dalam penelitian merupakan data terbaik bersifat BLUE (*Best Linear Inbiased Estimator*). Model regresi yang baik harus terbebas dari penyimpangan asumsi klasik. Pengujian asumsi klasik terdiri dari:

a. Uji Normalitas

Ghozali, (2018:161) menyatakan bahwa uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui uji t dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual akan mengikuti distribusi normal. Apabila asumsi tersebut dilanggar maka akan terjadi uji statistik tidak valid bagi sejumlah sample yang kecil. Untuk mengetahui apakah tingkat signifikan data terdistribusi normal atau tidak, maka dapat dilakukan analisis grafik normal *probably plots* dalam program SPSS. Dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut: (Ghozali, 2018: 163)

- 1) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- 2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram, tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Atau dapat juga melakukan pengujian dengan menggunakan uji *non Parametik Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Adapun pengambilan keputusannya sebagai berikut:

- 1) Jika nilai Asymp. Sig. (2 tailed) $> 0,5$ maka data terdistribusi normal.
- 2) Jika nilai Asymp. Sig. (2 tailed) $< 0,5$ maka data tidak terdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Ghozali, (2018:107) menyatakan bahwa uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi diantara variabel bebas (*independen*). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel *independen*. Salah satu cara untuk mendeteksi multikolinieritas

adalah dengan melihat dari nilai *tolerance* dan lawannya *variance inflation factor* (VIF). Nilai *cut off* yang umum digunakan untuk mendeteksi adanya multikolinieritas adalah nilai *tolerance* $< 0,10$ atau sama dengan nilai VIF > 10 .

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear memiliki korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada *problem* autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya (Ghazali, 2018:111). Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu (*time series*) karena “gangguan” pada seseorang individu/kelompok cenderung mempengaruhi “gangguan” pada individu/kelompok yang sama pada periode berikutnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.

Salah satu cara yang digunakan dalam penelitian ini untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi yaitu dengan menggunakan uji *Durbin-Watson* (*DW test*). Uji *Durbin-Watson* hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel *lag* di antara variabel independent. Pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi dengan ketentuan sebagai berikut:

Tabel 3.4

Pengambilan Keputusan Ada Tidaknya Autokorelasi

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	<i>No desicison</i>	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada korelasi negative	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada korelasi negative	<i>No decision</i>	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negatif	Tidak ditolak	$du < d < 4 - du$

Sumber: Ghozali, 2018:112

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Menurut Ghozali (2018: 138) pengujian heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID (residual) dan ZPRED (variabel terikat) di mana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$) yang telah di *studentized*. Dasar analisisnya adalah sebagai berikut:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Analisis menggunakan grafik *scatterplot* memiliki kelemahan yang cukup signifikan. Oleh karena itu untuk melakukan pengujian perlu dilakukan uji statistik yang lebih dapat menjamin keakuratan hasil. Salah satu alat uji statistik yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas yaitu uji glejser. Menurut Ghozali (2018:138) bahwa untuk pengambilan keputusan dalam uji glejser adalah dengan melihat tingkat signifikan, apabila di atas 5% maka dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas. Akan tetapi jika tingkat signifikan di bawah 5% maka dikatakan terjadi gejala heteroskedastisitas.

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih variabel independen (variabel penjelas/bebas), dengan tujuan untuk mengestimasi dan/atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui (Ghozali, 2018:95).

Model yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah model regresi linear berganda. Tujuan permodelan regresi adalah untuk menjelaskan hubungan antara dua atau lebih variabel serta memprediksi atau meramalkan kondisi di masa yang akan datang. Persamaan regresi dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

- Y = Nilai Perusahaan (PBV)
- α = Konstanta
- β_1 = Koefisien regresi profitabilitas (ROA)
- β_2 = Koefisien regresi *leverage* (DER)
- β_3 = Koefisien regresi ukuran perusahaan (TA)
- X_1 = Profitabilitas (ROA)
- X_2 = *Leverage* (DER)
- X_3 = Ukuran perusahaan (TA)
- e = *Error*

4. Analisis Koefisien Determinasi (Adjusted R²)

Ghozali, (2018:97) menyatakan koefisien determinasi (R²) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R² yang kecil berarti menunjukkan kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (*crossection*) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu (*time series*) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi. Adjusted R² merupakan nilai yang dapat

meningkat atau menurun apabila variabel independen ditambahkan kedalam model regresi. Rumus dari koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Diminta:

$Kd = 0$, berarti pengaruh variabel X terhadap Y lemah

$Kd = 1$, berarti pengaruh variabel X terhadap Y sangat erat

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi

R^2 = Koefisien korelasi

100% = Menyatakan persentase

3.6.2 Uji Hipotesis

Hipotesis adalah asumsi atau praduga mengenai jawaban suatu hal permasalahan yang dituangkan dalam rumusan masalah yang berupa kalimat pertanyaan. Uji signifikan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan pengujian secara parsial (uji-t) dan pengujian secara simultan (uji-F). Pengujian hipotesis dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada atau tidak ada pengaruh rasio profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan, secara simultan dan secara parsial.

1. Uji Hipotesis Hubungan Parsial (Uji-t)

Ghozali (2018: 99) menyatakan bahwa Uji-t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Adapun langkah-langkah dalam melakukan uji-t adalah:

1. Merumuskan hipotesis untuk masing-masing kelompok

1) $H_0 : \beta_1 = 0$, Tidak terdapat pengaruh antara variabel Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

$H_0 : \beta_1 \neq 0$, Terdapat pengaruh variabel Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

- 2) $H_0 : \beta_2 = 0$, Tidak terdapat pengaruh antara variabel *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan
 $H_0 : \beta_2 \neq 0$, Terdapat pengaruh variabel *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan
 - 3) $H_0 : \beta_3 = 0$, Tidak terdapat pengaruh antara variabel Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan
 $H_0 : \beta_3 \neq 0$, Terdapat pengaruh variabel Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan
2. Membandingkan tingkat signifikan ($\alpha = 0,05$) dengan tingkat signifikan t yang diketahui secara langsung dengan menggunakan program SPSS dengan kriteria:
 - a. Nilai signifikan $t < 0,05$ berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima, hal ini artinya bahwa semua variabel independen secara individu dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.
 - b. Nilai signifikan $t > 0,05$ berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak, hal ini artinya bahwa semua variabel independen secara individu dan signifikan tidak mempengaruhi variabel dependen.
 3. Membandingkan t hitung dengan t tabel dengan kriteria sebagai berikut:
 - a. Jika $t \text{ hitung} > \text{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, hal ini artinya bahwa semua variabel independen secara individu dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.
 - b. Jika $t \text{ hitung} < \text{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, hal ini artinya bahwa semua variabel independen secara individu dan signifikan tidak mempengaruhi variabel dependen.

2. Uji Hipotesis Hubungan Simultan (Uji-F)

Ghozali (2018: 98) Uji F digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh secara bersama-sama antara variabel-variabel independen (rasio profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan) terhadap variabel dependen (nilai perusahaan). Adapun cara melakukan uji F sebagai berikut:

1. Merumuskan hipotesis untuk masing-masing kelompok
 - 1) $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$; Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Profitabilitas (X_1), *Leverage* (X_2) dan Ukuran Perusahaan (X_3) terhadap Nilai Perusahaan (Y).

- 2) $H_1 : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq 0$; Terdapat pengaruh yang signifikan antara Profitabilitas (X_1), *Leverage* (X_2) dan Ukuran Perusahaan (X_3) terhadap Nilai Perusahaan (Y).
2. Membandingkan tingkat signifikan ($\alpha = 0,05$) dengan tingkat signifikan F yang diketahui secara langsung dengan menggunakan program SPSS dengan kriteria:
- Nilai signifikan $F < 0,05$ berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima, hal ini artinya bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.
 - Nilai signifikan $F > 0,05$ berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak, hal ini artinya bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan tidak mempengaruhi variabel dependen.
3. Membandingkan F hitung dengan F tabel dengan kriteria sebagai berikut:
- Jika $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, hal ini artinya bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.
 - Jika $F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. hal ini artinya bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan tidak mempengaruhi variabel dependen.

Uji signifikansi simultan atau uji statistik F pada dasarnya bertujuan untuk menunjukkan apabila semua variabel independen (bebas) yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (terikat) atau tidak (Ghozali 2011:98).